BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang paling penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses. Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan

nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah adalah pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orangtua. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Masalah belajar merupakan masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting yaitu pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.[1]

---

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* ,(Jakarta: Bina Aksara, 2010), hal.5

Setiap siswa menginginkan bahwa dirinya dapat berprestasi dengan baik atau dengan kata lain bahwa hasil belajarnya dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi, untuk mewujudkan itu semua tidak mudah karena ada beberapa faktor-faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun, dan terus-menerus yang semuanya itu memerlukan suatu usaha dan energi. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri. Faktor di sekolah guru, lingkungan, keluarga, dan dorongan orang tua merupakan faktor-faktor yang mempengarui minat belajar dan akan mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.[2]

Belajar adalah suatu proses. Artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak, yaitu meliputi perubahan pengetahuan (*knowledge*) atau perilaku (*behaviour*). Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama, meskipun mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang dikenal sebagai gaya belajar.[3]

---

[2] *Ibid*, hal.1

[3] Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 286-287

Menurut Ali Rohmad terdapat banyak faktor yang saling terkait antara satu dengan lainnya yang umum dipandang dapat menyebabkan naik turunnya kualitas pendidikan, seperti faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan, faktor sarana dan prasarana, dan lain-lain.[4]

Gaya belajar adalah tingkah laku, gerak-gerik, sikap. Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai peserta didik dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Perbedaan juga terjadi pada gaya belajar individu. Ada individu yang lebih sesuai dengan gaya belajar tertentu dan ada yang tidak sesuai dengan gaya tersebut.[5] Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar. Dengan demikian secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.[6]

Tingkah laku siswa saat mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu

---

[4] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 27

[5] Nur, M. Ghufron dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 8

[6] Ibid , hal. 42

atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa merupakan salah satu tanda-tanda minat. Menurut M. Alisuf Sabri Minat merupakan "kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu maka ia sikapnya senang kepada sesuatu".[7]

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diingkinkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar maka untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar maka menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya.[8]

---

[7] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hal.84
[8] Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 21

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Jika seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha secara terus-menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya. Minat bisa timbul, karena adanya dorongan dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tetapi harus ada dukungan atau dorongan yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut akan mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat pula.

Dalam kegiatan belajar gaya dan minat belajar itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dan sesuai gaya belajar akan terus belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa adanya minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena tidak adanya dorongan minat dalam dirinya.

Sedangkan gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana dirinya dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, ia dapat menjadikan belajar dan komunikasi lebih mudah dengan gayanya sendiri. Dengan mengetahui

gaya belajar terhadap siswa dapat memudahkan guru untuk menyampaikan informasinya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan besar di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, analisis, teori peluang. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matemayika yang kuat sejak dini.

Pendidikan matematika memiliki peranan yang sangat penting karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memcahkan masalah. Oleh sebab itu, penguasaan materi matemayika bagi seluruh siswa perlu ditingkatkan. Menginat pengunaan matematika di perlukan di segala bidang, maka pelajaran matematika pada siswa harus benar-benar dioptimalkan baik kualitas maupun kuantitas.

Dalam belajar matematika di sekolah, peniliti mengangap bahwa pelajaran matematika berbeda dengan pelajaran lainnya. Pelajaran matematika mempunyai kesulitan dan kerumitan tersendiri. Begitu juga

yang dirasakan siswa lainnya. Pelajaran matematika digambarkan pelajaran yang paling menyeramkan dan sulit untuk dipelajari.

Dengan gaya belajar yang tidak sesuai dengan cara menyerap informasi dari guru, hasil belajar matematika siswa menjadi berkurang dari batas nilai terendah. Banyak siswa yang memilih untuk mencontek hasil kerja teman daripada mengerjakan dengan kemampuan sendiri. Dengan alasan tidak perlu susah payah mencari jawaban yang memang membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam penyelesaiannya. Dari hal tersebut sehingga menjadikan minat belajar menjadi berkurang.

Hasil belajar (*achievement)* adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan siswa merupakan hasil belajar.[9]

Dengan gaya belajar yang tidak sesuai apa yang diinginkan siswa maka proses belajar mengajar tidak berlangsung secara efektif. Menjadikan selama proses pembelajaran tersebut kurang diminati oleh siswa. Sehingga akan adanya masalah yang dapat dipecahkan.

---

[9] Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 102-103

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa gaya belajar adalah pengembangan dalam memecahkan masalah dan bagaimana dirinya dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, yang menjadikan belajar akan lebih mudah. Sedangkan minat belajar suatu kecenderungan perasaan yang senang terhadap sesuatu, apabila seorang senang terhadap sesuatu maka seseorang akan berusaha untuk mendapatkannya. Demikian pula minat siswa terhadap pelajaran matematika, apabila siswa mempunyai minat belajar terhadap matematika maka siswa pun akan tekun mempelajari mata pelajaran tersebut yang akhirnya prestasi akan dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan paparan di atas peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika untuk membuktikan sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun judul penelitiannya **"Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019"**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah
   a. Gaya belajar yang cenderung kurang cocok digunakan oleh siswa.
   b. Faktor eksternal dan internal yang memengaruhi minat belajar.
   c. Hasil belajar yang belum mencapai KKM.

d. Penyampaian materi bangun ruang yang kurang menarik minat siswa.
e. Kurang adanya dorongan untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar.
f. Strategi mengajar yang dipilih guru yang terkadang kurang sesuai dengan gaya belajar siswa.
g. Belum tumbuhnya minat siswa terhadap pelajaran matematika.

2. Pembatasan masalah

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

a. Gaya belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.
b. Faktor minat belajar siswa siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.
c. Hasil belajar matematika terkait materi bangun ruang di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan gaya dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Ada dua hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang disingkat dengan Ha atau bisa dengan H1. Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara 2 kelompok.
2. Hipotesis nol yang disingkat dengan H0. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X dan Y.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. H0: "Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019".

   H1: "Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019".

2. H0: “Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019”.

   H1: “Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019’’.

3. H0: “Tidak ada pengaruh gaya dan minat belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019”.

   H1: “Ada pengaruh gaya dan minat belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2018/2019”.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan diharapkan dapat membangun konsep tentang gaya belajar dan minat belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan gaya belajar dan minat belajar.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan gaya belajar dan minat belajar yang dibahas. Antara lain:

a. Bagi MI Al-Hidayah 01 Betak

   Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan pembelajaran mata pelajaran Matematika khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

b. Bagi Pengajar

   Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, yang akan menimbulkan minat siswa dalam belajar matematika siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

c. Bagi Siswa

   Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar. Serta mempermudah peserta didik dalam meningkatkan belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan

khususnya bagi peneliti yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini. Dan diharapkan lebih memahami dengan kecerdasan yang dimiliki tiap orang.

e. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

f. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah perkembangan perpustakaan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel gaya belajar siswa (X1) dan minat belajar siswa (X2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

b. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

c. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah,

keinginan, perasaaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

d. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.[10]

2. Penegasan Secara Operasional

Gaya belajar dalam penelitian ini adalah cara yang cenderung dipilih oleh seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Apabila gaya belajar yang digunakan siswa itu sesuai, akan menimbulkan minat lebih dalam belajar matematika. Minat belajar adalah perasaan suka, perhatian, kecenderungan seorang siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan. Minat siswa merupakan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu yaitu Matematika. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih

[10] Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Landasan Psikologi ……,* hal. 102-103

mudah dan cepat. Sedangkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan prestasi belajar yang diperoleh siswa MI Al-Hidayah 01 Betak pada mata pelajaran Matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal

   Terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian inti

   Bab I terdiri dari pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

   Bab II terdiri dari landasan teori, membahas tinjauan tentang hakikat matematika, gaya belajar, minat belajar, dan hasil belajar matematika.

   Bab III terdiri dari metode penelitian, bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, variabel, populasi, sampel, sampling, instrumen penelitian, sumber data dan tehnik analisis data.

Bab IV terdiri dari laporan hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian

Bab V terdiri dari pembahasan dari setiap hipotesis-hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah.

Bab VI terdiri dari kesimpulan dan saran yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituang dalam kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran penulis kepada pihak yang bersangkutan.

3. Bagian akhir

   Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, dan biodata penulis.